

## GAMBARAN MANAJEMEN KEGIATAN KIE MENGENAI STRATEGI FAST TRACK 90-90-90 PADA PASIEN HIV DI UPTD RSUD BANGKA TENGAH

Zulkandi<sup>1</sup>, R. A. Syakurah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang

Corresponding Author: [rizma.syakurah@gmail.com](mailto:rizma.syakurah@gmail.com)

**ABSTRAK:** HIV dan AIDS merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi tantangan tersendiri bagi Negara Indonesia. SDGs menargetkan epidemik HIV berakhir di tahun 2030 sehingga PBB menciptakan program target 90-90-90 pada pasien HIV. Penyuluhan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dilakukan kepada tim pelayanan HIV untuk mengurangi kesenjangan pada program fast track 90-90-90. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan kegiatan KIE mengenai strategi mencapai target 90-90-90 pada ODHA di Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di UPTD RSUD Bangka Tengah dengan pendekatan manajemen proyek. Data didapatkan dari observasi secara langsung kegiatan KIE mengenai fast track 90-90-90 serta melalui dokumen digital maupun arsip resmi yang tersimpan di UPTD RSUD Bangka Tengah. Data kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif. Proyek kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai strategi *fast track* 90-90-90 pada pasien HIV dilakukan karena banyak kesenjangan yang dirasakan ODHA di masyarakat serta banyaknya pasien yang *lost follow up*. Kegiatan KIE mengenai fast track 90-90-90 pada pasien HIV dilaksanakan di UPTD RSUD Bangka Tengah melalui metode ceramah. Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan, masih ditemukan beberapa kendala pada kegiatan KIE, baik kendala pada pasien maupun tim kerja. Diharapkan kepada Pemerintah untuk menyiapkan program ini dengan lebih matang sehingga dapat mengurangi adanya kendala yang akan terjadi.

Kata Kunci : KIE, Manajemen Proyek, ODHA

**ABSTRACT :** *HIV and AIDS-related health problems pose a challenge for Indonesia. In response to the SDGs' aim of ending the HIV epidemic in 2030, the UN created a 90-90-90 goal program for HIV patients. To fill gaps in the 90-90-90 fast track program, the HIV service team received IEC (Communication, Information, and Education) counseling. The goal of this study is to describe how IEC activities are carried out in Central Bangka Regency in order to achieve the 90-90-90 goal for PLWHA. The UPTD RSUD Bangka Tengah conducted this project-managed descriptive qualitative study. The data was acquired through direct observation of IEC procedures linked to the 90-90-90 fast track, as well as digital documentation and official archives stored in the Central Bangka Hospital's UPTD. The data is provided in a descriptive manner following processing. Because of the many gaps that PLWHA perceived in the community and the large proportion of patients who lost track of their care, the 90-90-90 fast track plan for HIV patients was the topic of an IEC (Communication, Information, and Education) action initiative. The IEC activity about the 90-90-90 fast track for HIV patients at the Central Bangka Hospital was carried out using a lecture-based approach. Based on the implementation, there are still certain challenges in IEC activities, both for patients and the work team. In order to lessen the challenges that may arise, it is hoped that the government will plan this program with greater maturity.*

Keywords : HIV/Aids Patient, KIE, Project Management

## PENDAHULUAN

HIV dan AIDS menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang saat ini menjadi tantangan bagi Negara Indonesia (Yuni, Rasyid, and Nursal 2020). Jumlah penemuan kasus HIV/AIDS diketahui terus meningkat setiap tahunnya (Artati 2022). Indonesia sendiri menempati urutan ketiga tertinggi setelah India dan China di wilayah Asia Pasifik (Ayubbana et al. 2022). Sementara itu, SDGs memiliki tujuan untuk mengakhiri epidemik di tahun 2030 (Putri and Damayanti 2020).

Sebagai upaya untuk mencapai target dari SDGs tersebut, PBB membuat target 90-90-90 pada pasien HIV (CB and Sinaturi 2020). Strategi dalam fast track 90-90-90 meliputi percepatan pencapaian dari orang yang hidup dengan HIV (ODHA) mengetahui status HIV melalui deteksi dini atau tes hingga 90%. Selain itu, 90% dari ODHA mengetahui status HIV untuk memulai terapi pengobatan ARV dan ODHA yang dalam pengobatan ARV telah berhasil menekan jumlah virusnya sehingga mengurangi kemungkinan penularan HIV, serta tidak ada lagi stigma dan diskriminasi ODHA (Nazaruddin et al. 2021). Strategi tersebut memiliki dampak dalam kelancaran percepatan penanggulangan HIV (Sutrisna et al. 2021).

UPTD RSUD Bangka Tengah sudah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam mengatasi permasalahan ini sehingga perlu dilakukan evaluasi serta monitoring kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Disisi lain masalah stigma yang masih melekat membuat akses pasien dan akses pengobatan pasien menjadi permasalahan yang besar (Sistiarani et al. 2018). Identifikasi masalah dilakukan guna melihat kesenjangan yang dapat menghambat kegiatan. Kesenjangan yang ditemukan antara lain masih adanya pasien yang tidak minum obat secara teratur dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kesadaran diri untuk berobat, masih adanya pasien yang terkendala akses untuk mendapatkan ARV (jarak yang jauh dan sarana transportasi yang mahal serta meninggalkan pekerjaan), masih adanya pasien Lost Follow Up dikarenakan pengetahuan, akses dan waktu, masih adanya pasien meninggal dengan AIDS, belum adanya pemeriksaan yang gratis untuk memonitoring pengobatan yang diberikan, belum terlaksananya metode satelit atau obat dapat diakses dipuskesmas serta SDM yang masih tumpang tindih dengan pekerjaan lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk melihat gambaran manajemen kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai strategi fast track 90-90-90 pada pasien HIV di UPTD RSUD Bangka Tengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek yang diamati yaitu pelaksanaan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai strategi fast track 90-90-90 pada pasien HIV di UPTD RSUD Bangka Tengah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan manajemen proyek yang terdiri dari tahap inisiasi kegiatan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan supervisi serta tahap evaluasi dan pelaporan. Data diperoleh melalui observasi secara langsung serta mengikuti kegiatan KIE mengenai fast track 90-90-90 di UPTD RSUD Bangka Tengah. Data juga diperoleh melalui dokumen digital maupun arsip resmi yang tersimpan di UPTD RSUD Bangka Tengah. Data yang didapat kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Inisiasi Kegiatan

Inisiasi kegiatan dilaksanakan untuk mendefinisikan permasalahan yang akan diselesaikan (Madeppungeng, Intari, and Fauziah 2018). Proyek kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai strategi fast track 90-90-90 pada pasien HIV dilakukan karena banyak kesenjangan yang dirasakan ODHA di masyarakat dan pasien yang *lost follow up* dikarenakan masalah akses, jarak dan waktu serta pengetahuan yang kurang. Program fast track 90-90-90 pada pasien HIV perlu dijalankan menggunakan strategi KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) sebagai tujuan agar ODHA memiliki kesadaran terhadap bagaimana mereka mencegah penyakit HIV/AIDS dengan baik (Purba et al. 2021). Berdasarkan hasil identifikasi kesenjangan yang ditemukan dalam proyek kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) antara lain masih adanya pasien yang tidak minum obat secara teratur dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kesadaran diri untuk berobat, masih adanya pasien yang terkendala akses untuk mendapatkan ARV (jarak yang jauh dan sarana transportasi yang mahal serta meninggalkan pekerjaan), masih adanya pasien Lost Follow Up dikarenakan pengetahuan, akses dan waktu, masih adanya pasien meninggal dengan AIDS, belum adanya pemeriksaan yang gratis untuk memonitoring pengobatan yang diberikan, belum terlaksananya metode satelit atau obat dapat diakses dipuskesmas serta SDM yang masih tumpang tindih dengan pekerjaan lain.

Penelitian mengatakan bahwa beberapa kendala yang dapat menghambat kelancaran pengobatan pada pasien HIV/AIDS yaitu dari pasien itu sendiri (Harison, Waluyo, and Jumaiyah 2020). Pasien telah bosan memakan obat namun tidak mendapat kepastian akan kesembuhan dalam dirinya padahal ketidakpatuhan memakan obat ARV tersebut menyebabkan kegagalan dalam pengobatan pada ODHA (Edimarta et al. 2022). Selain itu, pihak berwenang perlu melakukan monitoring terhadap terapi ARV pada pasien HIV (Dewi 2022).

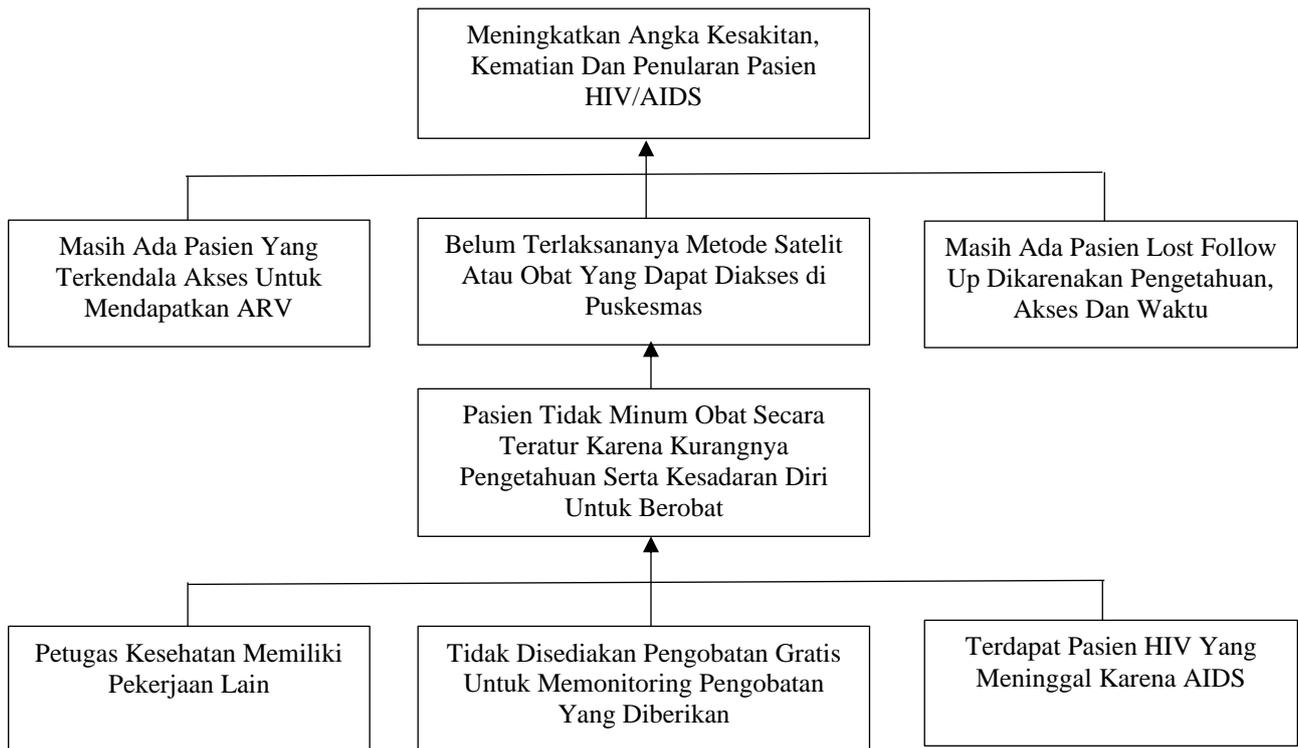
Dari permasalahan tersebut, maka dicari prioritas masalah menggunakan tabel matriks USG seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1. Prioritas Masalah

No	Prioritas Masalah	U	S	G	TTL	Prioritas
1	Belum terlaksananya metode satelit atau obat dapat diakses dipuskesmas	5	5	4	14	I
2	Belum adanya pemeriksaan yang gratis untuk memonitoring pengobatan yang diberikan	4	4	4	12	II
3	Masih adanya pasien yang tidak minum obat secara teratur dikarenakan Kurangnya pengetahuan serta kesadaran diri untuk berobat	4	4	4	12	III

4	SDM yang masih tumpang tindih dengan pekerjaan lain	4	4	4	12	IV
5	Masih adanya pasien meninggal dengan AIDS	4	4	3	11	V
6	Masih adanya pasien yang terkendala akses untuk mendapatkan ARV (Jarak Yang jauh dan saran transportasi yang mahal serta meninggalkan pekerjaan)	4	4	2	10	VI
7	Masih adanya pasien Lost Follow Up dikarenakan Pengetahuan, akses dan Waktu	4	4	2	10	VI

Prioritas masalah yang telah dicari prioritas masalahnya, kemudian dibentuk pohon masalah seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pohon Masalah Peningkatan Angka Pasien HIV/AIDS

Tabel 2. Cost Benefit Analysis

No	Alternatif	Manfaat (Benefit)	Biaya (Costs)	Ratio
1	Belum terlaksananya metode satelit atau obat dapat diakses dipuskesmas	5	2	2,5
2	Belum adanya pemeriksaan yang gratis untuk memonitoring pengobatan yang diberikan	4	3	1,3
3	Masih adanya pasien yang tidak minum obat secara teratur dikarenakan Kurangnya pengetahuan serta kesadaran diri Untuk berobat	4	2	2
4	SDM yang masih tumpang tindih dengan pekerjaan lain	3	5	0,6
5	Masih adanya pasien meninggal dengan AIDS	3	4	0,75
6	Masih adanya pasien yang terkendala akses untuk mendapatkan ARV (Jarak Yang jauh dan saran transportasi yang mahal serta meninggalkan pekerjaan)	3	4	0,75
7	Masih adanya pasien Lost Follow Up dikarenakan Pengetahuan, akses dan Waktu	3	4	0,75

Tahap Perencanaan

Proyek kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai pentingnya strategi fast track 90-90-90 pada pasien HIV di UPTD RSUD Bangka Tengah direncanakan sebagai tujuan menciptakan metode satelit dimana tempat-tempat pengobatan yang baru akan lebih terjangkau bagi penderita pasien HIV/AIDS. Perencanaan dilakukan agar sasaran yang ingin dicapai dapat diimplementasikan (Pitrianti and Syakurah 2022).

Metode satelit akan dipasang minimal di daerah yang dinyatakan menjadi kantong-kantong penderita pasien HIV AIDS. Pemeriksaan yang gratis seperti CD4 dan Viral Load juga menjadi kunci untuk mengetahui tingkatan kesuksesan pengobatan pasien HIV/AIDS dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengobatan HIV/AIDS yang teratur. Penelitian menyebutkan bahwa hasil pemeriksaan CD4 setelah enam bulan pertama setelah terapi dapat membantu meningkatkan imunologis. Peningkatan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan virologis serta dapat melihat pemeriksaan viral load (Eff, Heryana, and Amir 2021).

Proyek kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai strategi fast track 90-90-90 pada pasien HIV diawali dengan mengidentifikasi *stakeholder*. *Stakeholder* yang terlibat terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, Pemegang Program HIV AIDS Provinsi Bangka Belitung, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, Pemegang Program HIV AIDS Kabupaten Bangka Tengah, Kelompok Dukungan Sebaya Kota Pangkal Pinang, Komnas Perlindungan Pasien HIV dan AIDS, Direktur UPTD RSUD Bangka Tengah, Direktur UPTD RSUD Depati Hamzah, TIM PDP dan CST Kabupaten Bangka Tengah, Seluruh Kepala Puskesmas Kabupaten Bangka Tengah. Penentuan *stakeholder* dilaksanakan berdasarkan SK Keputusan yang dibuat oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah. *Stakeholder* kemudian melakukan pertemuan (*Kick Off Projek Meeting*) menjelaskan tujuan dan maksud kegiatan, serta antar anggota mengenai pembagian tugas (Novia and Syakurah 2022).

#### Tahap Implementasi

Jadwal pelaksanaan proyek kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai pentingnya strategi fast track pada pasien HIV di UPTD RSUD Bangka Tengah dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Waktu
1	Pertemuan Internal Tim PDP UPTD RSUD Bangka Tengah (Evaluasi Kegiatan PDP dan Evaluasi Laporan Pelayanan Pasien)	April Minggu ke 2
2	Mengidentifikasi masalah pelayanan PDP yang	April Minggu ke 3

ditemukan dan masukan dari bidang lain

3	Melakukan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten mengenai Hasil evaluasi dan Laporan Permasalahan Pelayanan PDP di rumah sakit	Mei Minggu ke 1
4	Melakukan Advokasi bersama Dinas Kesehatan Kabupaten kepada Dinas Kesehatan Provinsi mengenai Pengobatan HIV System Satelit	Mei Minggu ke 3 dan 4
5	Melakukan Koordinasi Bersama dinkes Kabupaten Kepada UPTD RSUD Depati Hamzah mengenai pemeriksaan Viral Load untuk evaluasi pengobatan HIV	Juli Minggu ke 1
6	Membuat KAK Kegiatan Pertemuan dengan target Peserta Pasien HIV, Kelompok Dukungan Sosial, Dinas Kesehatan Kabupaten, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Komnas HIV	Juli Minggu ke 3 dan 4
7	Kegiatan Pertemuan Penguatan Pelayanan HIV di Kabupaten Bangka Tengah	Agustus Minggu ke 1
8	Rekomendasi Hasil Pertemuan	Agustus Minggu ke 1
9	MONEV hasil Rekomendasi	Setiap 3 Bulan

Pemerintah pada tahun 2017 mengupayakan strategi fast track yang direncanakan untuk mendata pasien penderita HIV/AIDS agar mendapatkan edukasi mengenai terapi obat ARV (Wongso 2021). Upaya yang dilaksanakan untuk keberhasilan strategi fast track 90-90-90, Kementerian Kesehatan juga menggaungkan strategi akselerasi Suluh, Temukan, Obati dan Pertahankan (STOP) untuk membantu mengakhiri epidemik dengan target tahun 2030 (Rosaria and Adipireno 2020). Berdasarkan data analisis perkembangan fast track 90-90-90 di Indonesia tahun 2018, masih terdapat 51% penderita HIV yang mengetahui statusnya dan hanya 33% yang melakukan pengobatan ART (Pradipta, Sudaryo, and Rusli 2020).

Penyuluhan melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) diterapkan dengan tujuan agar ODHA dapat lebih memahami status penyakitnya (Maengkom, Kaunang, and Korompis 2018). ODHA sering menutup diri dan tidak terbuka akan status kesehatannya karena takut akan tanggapan masyarakat

mengenai penyakit yang mereka derita (Dwianita 2018). maka dari itu kegiatan KIE dilakukan sehingga tidak adanya diskriminasi terhadap ODHA di lingkungan kemasyarakatan (Rizki, Sutiaputri, and Heryana 2020)

#### Tahap Monitoring dan Supervisi

Tahap monitoring dan supervisi untuk dilihat apakah pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dengan pencapaian hasil yang diharapkan. Dinas kesehatan Kabupaten Bangka Tengah sudah mempunyai tim monitoring dan supervisi yang bertugas mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Monitoring dan supervisi dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Supervisi tidak dilakukan begitu saja, namun perlu adanya perencanaan yang matang karena tahap ini bertujuan untuk menilai keefektifan suatu kegiatan (Cecep et al. 2021). Kendala yang dihadapi terdiri dari kendala internal dan eksternal (tabel 4).

Tabel 4. Kendala Dalam Kegiatan

No	Kendala Internal	Kendala Eksternal
1	Tim kerja yang mempunyai kesibukan diluar Kerja yang ditetapkan didalam proyek kegiatan	Pasien HIV yang masih menutup diri dalam memberikan pendapat serta masukan dan kemauan untuk berobat
2	Susahnya menentukan waktu untuk menyamakan persepsi serta membuat kerja sesuai dengan schedule yang ditentukan	Adanya penolakan dari beberapa unsur, mengingat ini membuat tambahan kerja bagi program yang ada di unit masing-masing
3	Belum sinergisnya antara masing-masing tim kerja dalam mencapai tujuan yang ditetapkan	

#### Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja kegiatan baik dari segi capaian maupun kesinambungannya berdasarkan rekomendasi hasil pertemuan yang kemudian nantinya hasil evaluasi tersebut akan menentukan kebijakan yang akan diambil untuk intervensi tindak lanjut. Evaluasi dilaksanakan oleh penanggungjawab kegiatan sesuai dengan perencanaan

yang telah dilakukan sebelumnya (Nuraini and Syakurah 2022). Dalam kegiatan ini, evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali dan dilihat sejauh mana progress dan capaian yang didapat. Pelaporan dilakukan pada akhir triwulan ke 3 dan laporan disampaikan kepada Dinas Kesehatan yang kemudian digunakan untuk menyusun laporan capaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah. Laporan hasil kegiatan berisi dokumentasi selama observasi dilakukan, indikator capaian program, anggaran kegiatan serta dokumen penting lainnya yang kemudian disusun dalam satu berkas laporan. Laporan dibuat dengan rapi sehingga dapat tersimpan dalam media penyimpanan komputer (Widodo and Elisawati 2017).

#### KESIMPULAN

Proyek kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai strategi *fast track* 90-90-90 pada pasien HIV dilakukan karena banyak kesenjangan yang dirasakan ODHA di masyarakat dan pasien yang *lost follow up* dikarenakan masalah akses, jarak dan waktu serta pengetahuan yang kurang. Kegiatan KIE mengenai *fast track* 90-90-90 pada pasien HIV dilaksanakan di UPTD RSUD Bangka Tengah melalui metode ceramah. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan manajemen proyek. Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan, masih ditemukan kendala pada kegiatan KIE, baik kendala dari pasien maupun dari tim kerja. Diharapkan kepada Pemerintah untuk menyiapkan program ini dengan lebih matang sehingga dapat mengurangi adanya kendala yang akan terjadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artati, Luh Putu Novi. 2022. "Studi Survey: Lost To Follow Up Pada Orang Dengan HIV/AIDS Di Wilayah Kabupaten Badung." *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)* 1(1):35–41. doi: 10.55887/nrpm.v1i1.5.
- Ayubbana, Sapti, Ludiana, Nury Lutfiatil Fitri, and Senja Atika Sari. 2022. "Remaja Yang Terinfeksi HIV/AIDS Di Indonesia (Analisis Data Publikasi SDKI 2017)." *Holistik Jurnal Kesehatan* 16(2):142–48.
- CB, Sr Dorothea, and Sondang R. Sinaturi. 2020. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Minum Obat ARV." *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)* 6(2):111–20.

- Cecep, H., Hani Subakti, Muhammad Nurtanto, Sukarman Purba, Muhammad Hasan, Sakirman, Rasinus, Dedi Mulyadi, Donald Loffie Muntu, Iskandar Kato, and Karwanto. 2021. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Dewi, Ratna Sari. 2022. "Profil Penggunaan ARV Dan Nilai CD4 Pada Pasien HIV/AIDS Di RS X Pekanbaru." *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa* 5(1):71–78.
- Dwianita. 2018. "Model Komunikasi Antarpribadi Orang Dengan HIV/AIDS Dalam Menghadapi Stigma Dan Diskriminasi Lingkungan Sosial." *Jurnal Simbolika* 4(2):140–59.
- Edimarta, Antonij, Frida Saragih, Yunida Tourisna Oktavia Simanjuntak, and Rinco Siregar. 2022. "Penyuluhan Tentang Pentingnya ODHA Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral." *Rambate : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):1–5.
- Eff, Aprilita Rina Yanti, Ade Heryana, and Melova Amir. 2021. "Peningkatan Pemahaman Kader Tentang Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Pasien HIV/AIDS." Pp. 156–61 in *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Harison, Nunu, Agung Waluyo, and Wati Jumaiyah. 2020. "Pemahaman Pengobatan Antiretroviral Dan Kendala Kepatuhan Terhadap Terapi Antiretroviral Pasien HIV/AIDS." *Journal Health of Studies* 4(1):87–95.
- Madepungeng, Andi, Dwi Esti Intari, and Nuzulan Nur Fauziah. 2018. "Evaluasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Kinerja Manajemen Proyek Kontraktor Besar (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Bendungan Karian Di Kabupaten Lebak Banten)." *Jurnal Konstruksia* 10(1):9–22.
- Maengkom, Alexander O., Wulan PJ Kaunang, and Martha D. Korompis. 2018. "Analisis Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di Klinik Hohindiai Kusuri Kecamatan Tobelo Barat Kabupaten Halmahera Utara." Universitas Sam Ratulangi.
- Nazaruddin, Balqis, Kemal N. Siregar, Hasbullah Thabrany, and Lely Wahyuniar. 2021. *Pedoman Dan Instrumen Penilaian Kolaborasi Lintas Sektor Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS*. Deepublish Publisher.
- Novia, Deasy, and Rizma Adlia Syakurah. 2022. "Analisis Manajemen Program Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi Dan Edukasi) Dinas Kesehatan Kota LubukLinggau Terhadap Pengawasan Makanan Dan Minuman Yang Beredar Di Masyarakat." *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"* 10(1):101–15.
- Nuraini, Eni, and Rizma Adlia Syakurah. 2022. "Analisis Manajemen Proyek Pelayanan Gizi Pada Pasien Covid-19 Di RSUD Palembang BARI." *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan* 4(1):202–12.
- Pitrianti, Lisa, and Rizma Adlia Syakurah. 2022. "Analisis Program Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Melahirkan Dinas Kesehatan Rejang Lebong." *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"* 10(1):81–100.
- Pradipta, Amelia, Mondastri Korib Sudaryo, and Adria Rusli. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Oportunistik Tuberkulosis Pada Pasien HIV Di RSPI Sulianti Saroso Tahun 2015-2019." *The Indonesian Journal of Infectious Disease* 6(2):18–30.
- Purba, Deasy Handayani, Victor Trismanjaya Hulu, Maisyarah Rasmaniar, Widi Hidayati, Jasmen Manurung, Yoga Priastomo, Nataria Yanti Silaban, and Dhorkas Dhonna Ruth Marpaung. 2021. *Infeksi Menular Seksual Dan HIV/AIDS*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, Ravinka Ayunda, and Rita Damayanti. 2020. "Gambaran Perilaku Pencegahan HIV Pada Pasangan Serodiskordan Dan Serokonkordan Di Yayasan Grapiks Bekasi Tahun 2020." *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 2(2):59–69.
- Rizki, Silvia, Lina Favourita Sutiaputri, and Wawan Heryana. 2020. "Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus Dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV Dan AIDS) Di Kota Bandung." *REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial* 2(1):39–59.
- Rosaria, Iraisa, and Purwanto Adipireno. 2020. "Perbandingan Kadar CD4 Dan Total Lymphocyte Count Dengan Kombinasi Highly Active Antiretroviral Therapy Pada Pasien HIV/AIDS Di RSUP Dr.Kariadi Semarang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 9(1):59–66.
- Sistiarani, Colti, Bambang Hariyadi, Munasib, and Septi Maria Sari. 2018. "Peran Keluarga Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di Kecamatan Purwokerto Selatan." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 11(2):96–107.
- Sutrisna, Aang, Pande Putu Januraga, Jaclyn Angelina Kaunang, and Aditya Wardhana. 2021. *Studi Positioning Layanan Komunitas Pada Program Pengendalian HIV Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN)*. Denpasar: Baswara Press.
- Widodo, Pulla Pandika, and Elisawati. 2017. "Penjadwalan Mubaligh Online Pada Persatuan Mubaligh Dumai (PMD) Kota Dumai." *Jurnal Informatika, Manajemen Dan Komputer* 9(2):25–32.

- Wongso, Anggie Condro. 2021. "Pelaksanaan Hak Paten Terhadap Akses Obat HIV/AIDS Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yuni, Hamidatul, Rosfita Rasyid, and Dien Gusta Anggraini Nursal. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA Dalam Mengonsumsi Antiretroviral Di Poliklinik VCT RSUP Dr M Djamil Padang Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Andalas* 9(3):320. doi: 10.25077/jka.v9i3.1313.